

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INCOME SMOOTHING*  
PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS  
BUMI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Nama : Ryandzar Oscar**

**Nim : 22 2013 391**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ryandzar Oscar

Nim : 22 2013 391

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi berupa pembatalan skripsi dan konsekwensinya.

Palembang, Februari 2017



Ryandzar Oscar

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah  
Palembang

**TANDA PENGESAHAN SKRIPSI**

Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Income smoothing*  
Pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi  
Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia  
Nama : Ryandzar Oscar  
Nim : 22 2013 391  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi

Diterima dan Disahkan  
Pada Tanggal, 17 Maret 2016  
Pembimbing,



(Drs. Sunardi, S.E., M.Si.)  
NIDN/NBM: 0206046303/784021

Mengetahui,  
Dekan  
~~u.b.~~ Ketua Program Studi Akuntansi



(Betri Sirajuddin, S.E., Ak., M.Si., CA)  
NIDN/NBM: 0269101502/944806

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

*Motto :*

- *Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha disertai doa.*
- *Siapa yang menolong saudaranya yang lain maka Allah akan menuliskan baginya tujuh kebaikan bagi setiap langkah yang dilakukannya. (HR. Thabrani).*
- *Belajar hari ini, berhasil di masa datang.*

*Terucap syukur pada Mu Allah SWT.*

*Kupersembahkan Untuk :*

- *Ayah dan Ibuku Tercinta*
- *Kakak dan adikku tersayang*
- *Sahabat-sahabat Terbaikku*
- *Alamaterku*



## PRAKATA

### **Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatu**

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* pada Perusahaan Pertambangan dan Minyak Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia“ dengan baik dan benar.

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada orang tuaku ibuku Lesmanizar dan ayahku tercinta M. Fakri atas doa kasih sayang yang berlimpah, semangat dan selalu memberikan motivasi yang tak henti-hentinya untuk menjadikan saya lebih baik lagi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada bapak Drs. Sunardi, S.E., M.Si selaku dosen pembimbingku yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat dan juga saran-saran dengan ikhlas dan penuh dengan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Abid Djazuli, S.E.,M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta Staff dan karyawan/karyawati.
2. Bapak Drs. Fauzi Ridwan, M.M., selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta Staff dan karyawan dan karyawati.

3. Bapak Betri Sirajuddin S.E.,Ak.,M.Si.,CA dan bapak Mizan, S.E.,Ak., selaku Ketua dan Wakil Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Drs. Sunardi, S.E., M.Si selaku pembimbing skripsi yang telah mengarahkan serta memberi saran yang berguna dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
6. Kepada keluargaku terimakasih telah memberi dorongan semangat dan do'a yang tulus disetiap perjuanganku.
7. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan dalam skripsi ini, untuk itu saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

**Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.**

Palembang, Februari 2017

Penulis

**Ryandzar Oscar**

## DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN/COVER.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAM PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	v
HALAMAN PRAKATA.....	vi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	viii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	x
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
HALAMAN ABSTRAK.....	xiii
HALAMAN <i>ABSTRACT</i> .....	xiv

### BAB.I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB. II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya .....	7
B. Landasan Teori .....	10
1. Teori Keagenan .....	10
2. Laba .....	11
3. Manajemen Laba .....	12

a.	Pengertian Manajemen Laba .....	12
b.	Bentuk Manajemen Laba .....	13
c.	Motivasi Manajemen Laba .....	14
4.	<i>Income Smoothing</i> .....	16
a.	Pengertian <i>Income Smoothing</i> .....	16
b.	Teknik Perataan Laba .....	17
c.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Incoome Smoothig</i> .....	18
5.	Kerangka Pemikiran .....	21
6.	Hipotesis .....	22
<b>BAB III. METODELOGI PENELITIAN</b>		
A.	Jenis Penelitian .....	23
B.	Lokasi Penelitian .....	23
C.	Operasionalisasi Variabel .....	24
D.	Populasi .....	25
E.	Data Yang Diperlukan .....	26
F.	Metode Pengumpulan Data .....	27
G.	Analisis Data dan Teknik Analisis .....	28
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
A.	Hasil Penelitian .....	36
1.	Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	36
2.	Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	38
3.	Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	39
4.	Sejarah dan Profil Perusahaan .....	40
5.	Deskripsi Variabel .....	48
B.	Pembahasan dan Hasil .....	54
1.	Analisis Deskriptif .....	54
2.	Hasil Pengelolaan Data .....	56
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
A.	Kesimpulan .....	74
B.	Saran .....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Hasil Penelitian yang Berkaitan dengan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Income Smoothing .....	5
Tabel II.1 Penelitian Sebelumnya .....	9
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel .....	24
Tabel III.2 Sampel Penelitian .....	25
Tabel IV.1 Daftar Perusahaan Sampel Berdasarkan Status .....	49
Tabel IV.2 Deskripsi Besaran Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi .....	51
Tabel IV.3 Deskripsi Risiko Keuangan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi .....	51
Tabel IV.4 Deskripsi Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi .....	52
Tabel IV.5 Deskripsi Leverage Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi .....	53
Tabel IV.6 Deskripsi Margin Laba Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi .....	54
Tabel IV.7 Statistik Deskriptif .....	55
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolonieritas .....	58
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi .....	59
Tabel IV.10 Hasil Uji Rgresi Linier .....	61
Tabel IV.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	64
Tabel IV.12 Hasil Uji t .....	65
Tabel IV.13 Hasil Uji f .....	70

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Pemikiran .....	22
Gambar IV.1 One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test .....	57
Gambar VI.2 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Olah Spss Versi 20
- Lampiran 3 Surat Keterangan Riset
- Lampiran 4 Sertifikat Membaca Dan Menghafal Al-Quran (Surat Pendek)
- Lampiran 7 Sertifikat Toefl
- Lampiran 8 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi
- Lampiran 9 Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi
- Lampiran 10 Biodata Penulis

## ABSTRAK

### **Ryandzar Oscar 22 2013 391/2016 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia/Teori Akuntansi**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar pada bursa efek indonesia. Jenis penelitian yang digunakan asosiatif. Lokasi penelitian pada Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang. Variabel penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage, margin laba dan *income smoothing*. Data yang digunakan adalah data sekunder. Analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 (6 perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi x 5 tahun pengamatan). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage dan margin laba tidak mempengaruhi praktik *income smoothing* pada perusahaan pertambangan dan gas bumi, dan secara simultan ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage dan margin laba mempengaruhi praktik *income smoothing* pada perusahaan pertambangan dan gas bumi.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Profitabilitas, Leverage dan Margin Laba dan *Income Smoothing*

## ABSTRACT

*Oscar Ryandzar 22 2013 391/2016 The Influencial Factors of Income Smoothing at Oil and Gas Companies Listed in Indonesia Stock Exchange / Accounting Theory*

*The research is aimed at identifying and examine the influencial factors of income smoothing at oil and gas companies listed in Indonesian stock exchange. The type of this research was on associative research. The research source were from Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang. The research variables are firm size, financial risk, profitability, leverage, profit margin and income smoothing. The data source were secondary data. this research were 30 (6mining companies oil and gas x 5 years of observation). The technique of analyzing the data useing linear regression analysis.*

*Results showed that there was no partial that the size of the company, financial risk, profitability, leverage and profit margins toward practice income smoothing in mining and natural gas, and yet there was simultaneously the size of the company, financial risk, profitability, leverage and profit margins toward the practice of income smoothing in mining and gas companies.*

*Keywords: Size Companies, Financial Risk, Profitability, Leverage and Margin Earnings and Income Smoothing*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara dengan struktur kepulauan yang banyak sekali mengandung kekayaan alam berupa hasil tambang. Adanya kekayaan tambang yang melimpah dan juga menjanjikan ini, menjadikan daya tarik tersendiri bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan untuk beroperasi di Indonesia. Sektor perusahaan yang jumlahnya semakin meningkat di pasar modal Indonesia adalah perusahaan pertambangan. Selain itu perusahaan-perusahaan pertambangan di Indonesia memiliki keunggulan kompetitif di pasar global sehingga Indonesia masuk ke dalam jajaran produsen terbesar dunia untuk beberapa komoditas tambang.

Laporan keuangan merupakan sarana dalam mengkomunikasikan informasi keuangan, baik kepada pihak internal perusahaan seperti manajemen dan karyawan, maupun pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditur dan pemerintah. Salah satu parameter dari laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan adalah laba. Pengukuran laba penting dalam menentukan prestasi perusahaan, sebagai informasi dalam pembagian laba serta penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi sorotan banyak kalangan, seperti akuntan, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, atau ekonom. Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan laba pada setiap periodenya.

Profitabilitas dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Manajemen yang tidak efektif akan menghasilkan profitabilitas yang rendah, sehingga dianggap gagal dalam mencapai tujuan perusahaan. Manajemen yang tidak ingin dianggap gagal, akan berusaha meningkatkan laba dan stabilitas labanya. Kinerja perusahaan yang baik mampu memberikan gambaran bahwa reputasi perusahaan tersebut baik sehingga dapat menarik investor. Reputasi perusahaan yang baik itulah dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga nilai saham yang diperjualbelikan menjadi tinggi.

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana. Komponen laporan keuangan yang menjadi pusatperhatian investor dalam mengambil sebuah keputusan investasi adalah laba. Manajemen perusahaan menyadari, bahwa informasi laba sangat penting dalam menentukan kebijakan penyusunan laporan keuangan untuk mencapai tujuan tertentu dengan pilihan kebijakan akuntansi yang disebut dengan manajemen laba.

Manajer melakukan manajemen laba guna mengatasi masalah yang mungkin timbul antara pihak manajemen dengan pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan. Oleh karenaitu, manajer berusaha untuk

menarik perhatian investor dengan laba yang terlihat normal pada laporan keuangan. Usaha manajer tersebut dapat membuat mereka memanipulasi data atau meratakan laba. Para praktisi menilai manajemen laba sebagai kecurangan, sementara akademisi menilai sebaliknya. Meskipun demikian, kedua belah pihak menyepakati bahwa manajemen laba adalah upaya untuk mengubah, menyembunyikan, dan menunda informasi keuangan dengan menggunakan metode dan prosedur akuntansi yang diterima dan diakui secara umum. Manajemen laba dilakukan dengan banyak bentuk, seperti *taking bath*, *income maximization*, *income minimization*, dan *income smoothing*.

Rahmawati dalam Alvinda dan Ali (2014) salah satu bentuk manajemen laba yang menarik untuk diteliti lebih dalam adalah tindakan yang berkaitan dengan *income smoothing*. Pola tindakan ini paling sering dilakukan untuk mengantisipasi kondisi yang akan dihadapi perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan, sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba karena investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

*Income smoothing* merupakan salah satu pola manajemen perusahaan untuk memperkecil fluktuasi laba pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan selama beberapa periode. Untuk meratakan laba, manajer mengambil tindakan meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut rendah dan mengambil tindakan menurunkan laba ketika laba tersebut relatif tinggi. Wahyuningsih (2007:12) menyatakan *income smoothing* adalah cara yang digunakan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan agar sesuai dengan target yang diinginkan, baik melalui manipulasi metode

akuntansi atau transaksi. Beidleman (2007:192) perataan laba yang dilaporkan dapat didefinisikan sebagai pengurangan atau fluktuasi yang disengaja terhadap beberapa tingkatan laba yang saat ini dianggap normal oleh perusahaan, perataan mencerminkan suatu usaha dari manajemen perusahaan untuk menurunkan variasi yang abnormal dalam laba sejauh yang diizinkan oleh prinsip-prinsip akuntansi dan manajemen yang baik.

Menurut Koch dalam Ariyani (2004) *Income smoothing* mempunyai manfaat untuk mengurangi variabilitas atas laba yang dilaporkan guna mengurangi resiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga pasar perusahaan dan menarik minat investor. Menurut Scott (2009: 142) *Income smoothing* juga dapat digunakan manajemen untuk mengurangi laba yang dilaporkan dengan tujuan meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar, namun di lain sisi pemerintah menginginkan pemasukkan pajak yang sebesar-besarnya guna menyelenggarakan pembiayaan pemerintah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba sangat bermacam-macam, sebagaimana ditemukan oleh penelitian terdahulu. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage, dan margin laba. Tetapi dari beberapa analisa penelitian, hasil dari penelitian tersebut berbeda walaupun menggunakan variabel yang sama. Berikut merupakan tabel dari penelitian-penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi income smoothing:

**Tabel I.1**  
**Hasil Penelitian yang Berkaitan dengan**  
**Faktor yang Mempengaruhi *Income smoothing***

Variabel	Ida Ayu dan Ida Bagus (2014)	I Komang Gede dan I Nyoman Wijana (2015)	Kurniawan, dkk. (2012)	Ni Nyoman Ayu (2012)
Ukuran Perusahaan	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Risiko Keuangan	Berpengaruh	-	-	Tidak Berpengaruh
Profitabilitas	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Leverage	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
<i>Net Profit Margin</i>	-	Berpengaruh	-	Tidak Berpengaruh

Sumber: Penulis, 2016

Berdasarkan tabel diatas penulis termotivasi untuk menguji kembali pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing* pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage dan margin laba terhadap *income smoothing* pada perusahaan pertmbangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage dan margin laba terhadap *income smoothing* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI?

### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya.

#### 1. Bagi Penulis

Dengan mengadakan penelitian ini penulis dapat menerapkan teori-teori yang telah dipelajari kedalam suatu praktek nyata dan menambah wawasan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik *income smothing* pada suatu perusahaan.

#### 2. Bagi Perusahaan

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam *income smoothing* yang dilakukan oleh perusahaan guna menarik investor.

#### 3. Bagi almamater

Diharapkan dapat menjadi bahan refrensi dan informasi bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ida Ayu Agung Istri Peranansari dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2014) yang berjudul perilaku *income smoothing* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap perilaku *income smoothing*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap *income smoothing*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yaitu penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur terdaftar di BEI yang menyediakan informasi keuangan dengan periode 2008-2012.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage, nilai perusahaan dan struktur kepemilikan terhadap *income smoothing*. Hal ini berdasarkan hasil analisis regresi logistik yang dilakukan peneliti.

Penelitian sebelumnya juga dilakukan oleh I Nyoman Ari Widana dan Gerianta Wirawan Yasa (2013) yang berjudul Perataan Laba dan Faktor-Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di Bursa

Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama periode 2007-2011. Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan tahun 2007-2011 melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Hasil dari penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan, *deviden payout ratio*, dan *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Sedangkan profitabilitas dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu Suryandari (2012) yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *income smoothing*. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, *net profit margin* dan risiko keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku *income smoothing*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, *net profit margin* dan risiko keuangan terhadap perilaku *income smoothing*. Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 2000-2005

Hasil dari penelitian ini menunjukkan leverage, profitabilitas, *net profit margin* dan risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *income*

*smoothing*. Hal ini telah dibuktikan dengan pengujian dengan *binary logistic regression* yang dilakukan oleh peneliti.

**Tabel II.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Sabelumnya**

No .	Judul, Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Perilaku <i>Income smoothing</i> dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Ida Ayu Agung Istri Peranansari dan Ida Bagus Dharmadiaksa (2014)	Sama-sama meneliti tentang <i>income smoothing</i> dan ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi <i>income smoothing</i>	Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI
2.	Perataan laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada perusahaan manufaktur di BEI. I Nyoman Ari Widana dan Gerianta Wirawan Yasa (2013)	Persamaan terletak pada tujuan penelitian yaitu untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba	Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI
3.	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Income Smoothing</i> . Ni Nyoman Ayu Suryandari (2012)	Sama-sama meneliti tentang <i>income smoothing</i> dan ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi <i>income smoothing</i>	Penelitian sebelumnya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, sedangkan penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI

Sumber: Penulis, 2016

## B. Landasan Teori

### 1. Teori Keagenan

Teori keagenan mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham. Karena mereka dipilih, maka pihak manajemen harus mempertanggung jawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Jensen dan Meckling dalam penelitian Ida Ayu dan Ida Bagus (2014) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai sebuah kontrak antara satu orang atau lebih pemilik (*principal*) yang menyewa orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

Jensen dan Meckling dalam Masdupi (2005) Masalah keagenan potensial terjadi apabila bagian kepemilikan manajer atas saham perusahaan kurang dari seratus persen. Dengan proporsi kepemilikan yang hanya sebagian dari perusahaan membuat manajer cenderung bertindak untuk kepentingan pribadi dan bukan untuk memaksimalkan perusahaan. Inilah yang nantinya akan menyebabkan biaya keagenan (*agency cost*). Jensen dan Meckling dalam penelitian Ida Ayu dan Ida Bagus (2014) mendefinisikan *agency cost* sebagai jumlah dari biaya yang dikeluarkan prinsipal untuk melakukan pengawasan terhadap agen. Hampir mustahil bagi perusahaan untuk memiliki *zero agency cost* dalam

rangka menjamin manajer akan mengambil keputusan yang optimal dari pandangan *shareholders* karena adanya perbedaan kepentingan yang besar diantara mereka.

Menurut teori keagenan, konflik antara prinsipal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara prinsipal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial (*insider ownership*) dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* yang berpotensi timbul, karena dengan memiliki saham perusahaan diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Proses ini dinamakan dengan *bonding mechanism*, yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan.

## **2. Laba**

Setiap perusahaan berusaha untuk memperoleh laba yang maksimal. Laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Kirschenheiter dan Melumad dalam Juniarti dan Carolina (2005) Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana.

Manahan P. Tampubolon (2005:42) menyatakan Laba diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional. Abdul Halim & Bambang Supomo (2005:139) menyatakan laba merupakan pusat pertanggungjawaban yang masukan dan keluarannya diukur dengan menghitung selisi antara pendapatan dan biaya. Berdasarkan definisi tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Laba adalah selisih antara seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu. Jadi untuk meningkatkan laba, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, atau menekan biaya, atau kalau sanggup kedua faktor tersebut diusahakan secara bersama-sama.

### **3. Manajemen Laba**

#### **a) Pengertian Manajemen Laba**

Fischer dan Rozenzweig dalam Komala dan Arnold (2010) Manajemen laba merupakan suatu tindakan manajer yang menaikkan (menurunkan) laba yang dilaporkan dari unit yang menjadi tanggung jawabnya yang tidak mempunyai hubungan dengan kenaikan atau penurunan profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang. Scott (2009: 112) mendefinisikan manajemen laba dengan tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, misalnya untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan mereka. Menurut Belkoui dalam Assih dan Gudono (2000) manajemen laba adalah suatu proses yang

dilakukan dengan sengaja dalam batasan *General Adopted Accounting Principles* (GAAP) untuk mengarah pada tingkatan laba yang dilaporkan.

#### **b) Bentuk Manajemen Laba**

Scott (2009: 124) terdapat beberapa beberapa bentuk yang dapat dilakukan manajer dalam melakukan manajemen laba, yaitu :

##### 1) *Taking A Bath*

Dalam bentuk jika manajemen harus melaporkan kerugian, maka manajemen akan melaporkan dalam jumlah besar. Dengan tindakan ini manajemen berharap dapat meningkatkan laba yang akan datang dan kesalahan kerugian piutang perusahaan dapat dilimpahkan ke manajemen laba, jika terjadi pergantian manajer.

##### 2) *Income Minimization* (Menurunkan Laba)

Dalam bentuk ini manajer akan menurunkan laba untuk tujuan tertentu, misalnya untuk tujuan penghematan kewajiban pajak yang harus dibayar perusahaan kepada pemerintah. Karena semakin rendah laba yang dilaporkan perusahaan semakin rendah pula pajak yang harus dibayarkan.

##### 3) *Income Maximization* (Meningkatkan Laba)

Dalam bentuk ini manajer akan berusaha menaikkan laba untuk tujuan tertentu, misalnya menjelang IPO manajer akan meningkatkan laba dengan harapan mendapatkan reaksi yang positif dari pasar.

#### 4) *Income Smoothing* (Perataan Laba)

*Income smoothing* dilakukan dengan meratakan laba yang dilaporkan, dengan tujuan pelaporan eksternal, terutama bagi investor, karena umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil

#### 5) *Timing revenue dan Expenses Recognition*

Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan waktu suatu transaksi.

### c) **Motivasi Manajemen Laba**

Menurut Scott (2009: 142) beberapa hal yang memotivasi manajer dalam melakukan manajemen laba adalah :

#### 1) Bonus Scheme

Didasarkan adanya dorongan manajer perusahaan untuk mendapatkan bonus berdasarkan laba yang diperoleh oleh manajer. Motivasi bonus tersebut mendorong manajer untuk memilih prosedur akuntansi yang menggeser laba dari periode yang akan datang ke periode saat ini.

#### 2) Kontrak utang jangka panjang (*Debt covenant*)

Menyatakan bahwa semakin dekat suatu perusahaan kepada waktu pelanggaran perjanjian utang maka para manajer akan cenderung untuk memilih metode akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode berjalan dengan harapan dapat mengurangi kemungkinan perusahaan mengalami pelanggaran kontrak utang

### 3) Motivasi politik (*Political Motivation*)

Menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan dengan skala besar dan industri strategis cenderung untuk menurunkan laba guna mengurangi tingkat visibilitasnya terutama saat periode kemakmuran yang tinggi. Upaya ini dilakukan dengan harapan memperoleh kemudahan serta fasilitas dari pemerintah.

### 4) Motivasi Perpajakan ( Tax Motivation)

Menyatakan bahwa perpajakan merupakan salah satu motivasi mengapa perusahaan mengurangi laba yang dilaporkan dengan tujuan meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar.

### 5) Pergantian CEO.

Biasanya CEO (*Chief Executive Officer*) yang akan pensiun atau masa kontraknya berakhir akan melakukan strategi memaksimalkan jumlah pelaporan laba guna meningkatkan jumlah bonus yang akan mereka terima. Hal yang sama akan dilakukan oleh manajer dengan kinerja yang buruk untuk menghindarkan diri dari pemecatan sehingga mereka cenderung untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan.

### 6) Penawaran saham perdana ( Initial public offering ).

Menyatakan bahwa pada awal perusahaan menjual sahamnya kepada publik, informasi keuangan yang dipublikasikan dalam prospektus merupakan sumber informasi yang sangat penting karena dapat dimanfaatkan sebagai sinyal kepada investor potensial

terkait nilai perusahaan. Guna mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh para investor maka manajer akan berusaha untuk menaikkan jumlah laba yang dilaporkan.

#### **4. *Income smoothing***

##### **a) *Pengertian Income Smoothing***

Perataan laba merupakan salah satu strategi manajemen laba yang timbul dari pelaporan keuangan sebagai akibat diizinkan manajemen untuk memilih berbagai metode akuntansi dengan tujuan untuk mencapai keuntungan pajak, memberikan kesan baik dari pemilik dan kreditor terhadap kinerja manajemen, mengurangi fluktuasi pada pelaporan laba dan mengurangi risiko, menghasilkan pertumbuhan profit yang stabil, menjaga posisi/kedudukan mereka dalam perusahaan. Perataan laba merupakan normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai trend atau level laba.

Belkaoui (2007: 73) menyatakan perataan laba merupakan proses pengurangan fluktuasi laba dengan memindahkan pendapatan dari tahun yang pendapatannya tinggi ke periode yang pendapatan rendah dengan harapan agar laporan laba menjadi kurang bervariasi. Scott dalam Budiasih (2007) menyatakan perataan laba merupakan tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk mengurangi variabilitas laba yang dilaporkan agar dapat mengurangi risiko pasar atas saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

Praktik perataan laba adalah salah satu tindakan yang dilakukan manajemen untuk meningkatkan *market returns*. Tindakan tersebut sengaja dilakukan manajemen untuk mencapai posisi laba yang diinginkan dalam laporan rugi laba perusahaan guna menarik minat pasar dalam berinvestasi, karena perhatian investor sering kali hanya terpusat pada prosedur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan informasi laba tersebut. Selain itu laba yang dilaporkan dalam posisi yang stabil akan memberikan rasa lebih percaya diri bagi pemilik perusahaan serta dengan tujuan untuk meningkatkan kepuasan pemegang saham melalui tingkat pertumbuhan dan stabilitas laba yang dilaporkan, namun masih dalam batas aturan akuntansi yang berlaku.

#### **b) Teknik Perataan Laba**

Sofyan Syafri Harahap (2012: 249) menyatakan berbagai teknik yang digunakan dalam perataan laba diantaranya adalah sebagai berikut:

##### 1) Perataan melalui waktu terjadinya transaksi.

Melalui kebijakan manajemen itu sendiri (*accrual*), misalnya: pengeluaran biaya riset dan pengembangan. Selain itu banyak juga perusahaan yang menerapkan kebijakan diskon dan kredit sehingga hal ini dapat menyebabkan meningkatnya jumlah piutang dan penjualan pada akhir bulan terakhir tiap kuartal, sehingga laba kelihatan stabil pada periode tertentu

2) Perataan melalui metode alokasi.

Manajer memiliki kewenangan untuk mengalokasikan pendapatan dan atau beban untuk periode tertentu. Misalnya, jika penjualan meningkat maka manajemen dapat membebankan biaya riset dan penelitian serta amortisasi *goodwill* pada periode itu untuk mensabilkan laba.

3) Perataan melalui klasifikasi.

Manajemen memiliki kewenangan dan kebijakan sendiri untuk mengklasifikasikan pos-pos rugi laba dalam katagori yang berbeda. Misalnya, jika pendapatan operasi sulit untuk didefenisikan maka manajer dapat mengklasifikasikan pos itu pada pendapatan operasi atau pendapatan non operasi. Dalam hal ini dapat digunakan sewaktu-waktu untuk meratakan laba melihat kondisi pendapatan periode itu.

Teknik-teknik tersebut memang mungkin untuk dilakukan karena Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU) memberikan berbagai pilihan dalam mencatat berbagai peristiwa keuangan.

**c) Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing***

Faktor-faktor yang memengaruhi perataan laba sangat bermacam-macam. Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam praktik *income smoothing* diantaranya adalah:

### 1) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Karena semakin besar perusahaan, biasanya mereka mempunyai kekuatan tersendiri dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh asset yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi. Moses dalam Suwito dan Herawaty (2005) menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar biasanya memiliki keinginan yang lebih tinggi melakukan *income smoothing* dibanding perusahaan yang berukuran kecil karena perusahaan yang berukuran besar mendapatkan perhatian yang lebih dari pemerintah dan masyarakat.

### 2) Risiko Keuangan

Risiko keuangan merupakan risiko yang berhubungan dengan segala macam resiko yang berhubungan dengan keuangan. Menurut Moses dalam Suranta dan Merdistuti (2004) menyimpulkan bahwa *income smoothing* dilakukan manajemen untuk menghindari terjadinya pelanggaran perjanjian utang yang sudah disepakati antara manajemen dengan kreditor sehingga apabila perusahaan cenderung mempunyai risiko keuangan tinggi maka manajemen akan melakukan *income smoothing*.

### 3) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profitabilitas mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Agus Sartono (2011: 122) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Profitabilitas juga dapat mempengaruhi perataan laba. Menurut Assih (2000) apabila perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi dianggap perusahaan tersebut memiliki laba yang tinggi sehingga investor tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, karena hal tersebutlah manajer tertarik melakukan perataan laba agar nilai perusahaan terlihat baik dimata investor

### 4) Leverage

Leverage adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya atau kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Leverage operasi timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva

yang menimbulkan biaya yang tetap seperti, bangunan dan peralatan kantor. Ashari, dkk dalam Ida Ayu dan Ida Bagus (2014) melihat leverage perusahaan dapat menyebabkan perbedaan dalam indeks perataan, untuk perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi memiliki kecenderungan untuk melakukan perataan laba.

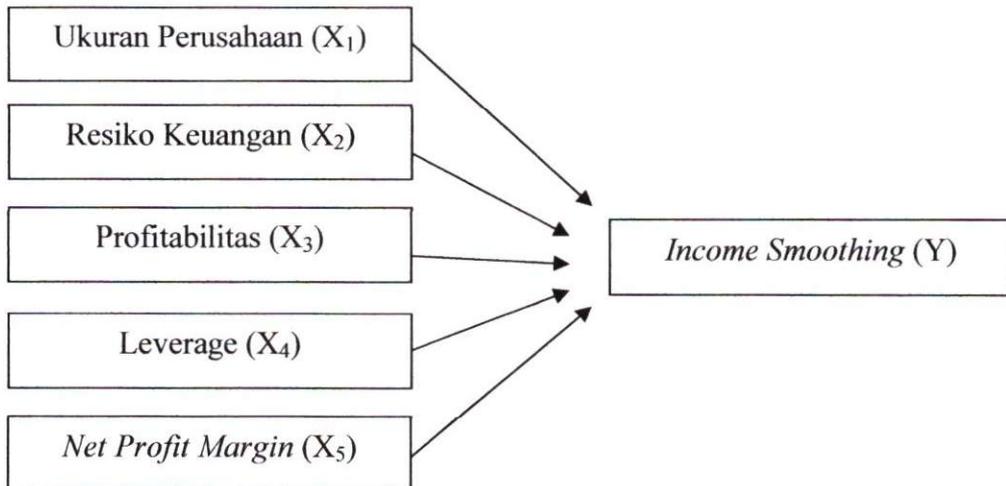
#### 5) Margin Laba

Warsono (2003: 37) menyatakan margin laba merupakan rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Besarnya perhitungan margin laba bersih menunjukkan seberapa besar laba setelah pajak yang diperoleh perusahaan untuk tingkat penjualan tertentu. Margin laba menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Perusahaan dengan margin laba yang lebih tinggi dianggap lebih baik bagi investor. Perusahaan yang memiliki margin laba yang besar lebih cenderung untuk melakukan perataan laba.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan landasan teori dan untuk memudahkan memahami hipotesis dari penelitian ini, maka dibuatlah kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut

**Gambar II.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**  
**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Resiko Keuangan,**  
**Profitabilitas, Leverage, Net Profit Margin terhadap *Income smoothing***



Sumber: Penulis, 2016

#### D. Hipotesis

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *income smoothing*

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh risiko keuangan terhadap *income smoothing*

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *income smoothing*

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh leverage operasi terhadap *income smoothing*

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh margin laba terhadap *income smoothing*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 53-55) jenis penelitian menurut tingkat eksplansi (penjelasan):

##### 1. Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya satu variabel atau lebih.

##### 2. Penelitian Komparatif

Penelitian komparatif adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, atau serupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih.

##### 3. Penelitian Asosiatif

Penelitian asosiatif penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang yang meneliti hubungan sebab akibat ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage, dan margin labaterhadap *income smoothing*.

#### B. Lokasi Penelitian

Dalam memperoleh data yang diperlukan guna terwujudnya penulisan penelitian ini, penulis melakukan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang.

### C. Operasionalisasi Variabel

**Tabel III.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala Pengukuran
Ukuran Perusahaan (X <sub>1</sub> )	Suatu skala untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut total aset.	Log Total Aset	Rasio
Risiko Keuangan (X <sub>2</sub> )	Risiko yang berhubungan dengan segala macam resiko yang berhubungan dengan keuangan.	1. Total Hutang 2. Total Ekuitas $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Rasio
Profitabilitas (X <sub>3</sub> )	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri	1. Laba Bersih 2. Total Aset $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Leverage (X <sub>4</sub> )	Kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan	1. Total Hutang 2. Total Aset $DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
Margin Laba (X <sub>5</sub> )	Rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan	1. Laba Bersih 2. Total Penjualan $NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Income Smoothing</i> (Y)	Normalisasi laba yang dilakukan secara sengaja untuk mencapai tingkat yang diinginkan	Indeks Eckel = (CVΔI/CVΔS)  * CVΔI atau CVΔS = $\sqrt{\frac{(DX - Dx)^2}{n-1}}$ Dx	Rasio

Sumber: Penulis, 2016

## E. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2014: 115) menyatakan populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 yang berjumlah 7 perusahaan yaitu Ratu Prabu Energi Tbk, Benekat Integra Tbk, Elnusa Tbk, Energi Mega Persada Tbk, Surya Esa Perkasa Tbk, Medco Energi International Tbk, Radiant Utama Interisco Tbk. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan perusahaan periode 2011-2015. Berdasarkan pada kriteria tersebut, maka perusahaan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 6 perusahaan.

**Tabel III.2**  
**Sampel Penelitian**  
**Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi di BEI**

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk
2	BIPI	Benekat Inegra Tbk
3	ELSA	Elnusa Tbk
4	ENRG	Energi Mega Persada Tbk
5	MEDC	Medco Energi International Tbk
6	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk

Sumber: Penulis, 2016

## **F. Data yang Diperlukan**

Menurut Sugiyono (2014: 402) jika dilihat dari sumber datanya dibedakan dalam dua bentuk sebagai berikut

### **1. Data Primer**

Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan melalui Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Palembang.

## **F. Metode Pengumpulan Data**

Menurut Riduan (2009:24) Metode pengumpulan data terdiri dari:

### **1. Kuisisioner (angket)**

Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dan bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna.

### **2. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumbernya.

### 3. Pengamatan

Pengamatan merupakan melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

### 4. Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

### 5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, yaitu dokumentasi berupa data secara tahunan periode 2011-2015 melalui laporan keuangan perusahaan dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan penelitian

## **G. Analisis data dan Teknik analisis**

### **1. Analisis data**

Sugiyono (2014: 13-34) analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu:

#### a) Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif adalah suatu metode analisis data yang diukur dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata-kata atau dalam bentuk kalimat.

## b) Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah suatu metode analisis data yang diukur dalam skala numerik (angka).

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dengan menganalisa laporan keuangan perusahaan. Analisis kuantitatif dengan menghitung ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage operasi, dan margin laba dari perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi, serta menghitung dan mengukur pengaruh dari ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage operasi, dan margin laba terhadap *income smoothing* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi.

## 2. Teknik Analisis

### a) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji prasyarat jika menggunakan analisis regresi linier. Uji ini antara lain uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi. Jika asumsi tersebut dilanggar, misal model regresi tidak normal, terjadi multikolinearitas, terjadi heteroskedastitas atau terjadi autokorelasi, maka hasil analisis regresi dan pengujian seperti uji t dan uji f menjadi tidak valid atau bias.

#### 1) Uji Normalitas

Dwi (2012: 49) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *normal P-P Plot of Regression* atau uji *Kolmogorov Smirnov* dengan tingkat signifikansi 5% jika suatu data terdistribusi secara normal

Uji *normal P-P Plot of Regression* dipilih dalam penelitian ini karena uji ini dapat secara langsung menyimpulkan apakah data yang ada terdistribusi secara normal statistik atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian normalitas, yaitu:

- (a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- (b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal maka model regresi tidak terdistribusi secara normal

## 2) Uji Multikolinearitas

Dwi (2012: 56) multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent variable*). Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Melihat nilai *Tolerance* :

(a) Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* lebih besar  
0,10

(b) Terjadi Multikolinearitas, jika nilai *Tolerance* lebih kecil atau  
sama dengan 0,10

Melihat dari VIF :

(a) Tidak terjadi Multikolinearitas, jika nilai VIF lebih kecil 10,00

(b) Terjadi Multikolinearitas, jika VIF lebih besar atau sama dengan  
10,00

### 3) Uji Autokorelasi

Dwi (2012: 59) autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ). Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terdapat korelasi antara residual pada periode  $t$  dengan residual pada periode sebelum. Model regresi yang baik adalah tidak adanya masalah autokorelasi

Metode pengujian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

(a)  $dU < DW < 4-dU$ , maka tidak terjadi autokorelasi

(b)  $DW < dL$  atau  $DW > 4-dL$ , maka terjadi autokorelasi

(c)  $dL < DW < dU$  atau  $4-dU < DW < 4-dL$ , maka tidak ada  
kepastian atau kesimpulan yang pasti

Nilai  $du$  dan  $dl$  dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin Watson

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Dwi (2012: 62) heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap disebut homoskedastisitas. Dalam melakukan pengujian heteroskedastisitas untuk penelitian ini menggunakan uji *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID). Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot* yaitu:

- (a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas
- (b) Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

#### b) Analisis Regresi Ganda

Sugiyono (2014: 277) menjelaskan analisis regresi Ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Analisis ini digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan

bagaimana keadaan variabel dependen bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor di naik turunkan nilainya. Analisis yang digunakan adalah regresi ganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Income Smoothing</i>
a	=Konstanta (nilai Y bila X = 0)
b	= Koefisien regresi variabel x
X <sub>1</sub>	= Ukuran Perusahaan
X <sub>2</sub>	= Risiko Keuangan
X <sub>3</sub>	= Profitabilitas
X <sub>4</sub>	= leverage
X <sub>5</sub>	=Margin Laba
e	= Error/residual

### c) Uji Hipotesis

#### 1) Uji t

Dwi (2012: 120) uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Tahap-tahap melakukan uji t sebagai berikut:

#### (a) Merumuskan hipotesis

- H<sub>01</sub>: Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI
- H<sub>a1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *income smoothing* perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI
- H<sub>02</sub>: Risiko keuangan tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI
- H<sub>a2</sub>: Risiko keuangan berpengaruh terhadap *income smoothing* perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI
- H<sub>03</sub>: Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI
- H<sub>a3</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap *income smoothing* perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI
- H<sub>04</sub>: Leverage tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI

Ha<sub>4</sub>: Leverage berpengaruh terhadap income smoothing perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI

H<sub>05</sub>: Margin laba tidak berpengaruh terhadap income smoothing perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI

Ha<sub>5</sub>: Margin laba berpengaruh terhadap income smoothing perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI

(b) Menentukan taraf nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%, taraf nyata dari  $t_{tabel}$  ditentukan dari derajat bebas (df) = n-k-1

(c) Menarik kesimpulan H<sub>0</sub> ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (H<sub>a</sub> diterima)

2) Uji F

Pegujian hipotesis secara simultan merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> secara bersama-sama mempengaruhi Y. Langkah-langkah dalam uji hipotesis secara simultan yaitu:

a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>01</sub>: Ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage dan margin laba secara simultan tidak berpengaruh

terhadap *income smoothing* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI?

$H_{a1}$ : Ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage dan margin laba secara simultan berpengaruh terhadap *income smoothing* pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI?

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5% taraf nyata dari  $t_{tabel}$  ditentukan dari derajat bebas (db) =  $n-k-1$ , taraf nyata ( $\alpha$ ) berarti nilai  $F_{tabel}$ , taraf nyata dari  $F_{tabel}$  ditentukan dengan derajat bebas (db) =  $n-k-1$

c) Menarik kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , dan dengan tingkat signifikansi  $< 0,05$ .

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Umum Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut :

Desember 1912	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.
1914 – 1918	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
1925 – 1942	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
Awal Tahun 1939	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
1942 – 1952	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
1956	Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif
1956 – 1977	Perdagangan di Bursa Efek vakum
10 Agustus 1977	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama
1977 – 1987	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal
1987	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
1988 – 1990	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
2 Juni 1988	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
Desember 1988	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal
16 Juni 1988	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
13 Juni 1992	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
22 Mei 1995	Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)

10 November 1995	Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
1995	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
2000	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
2002	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)
2007	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
2 Maret 2009	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: <b>JATS-NextG</b>

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

## 2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

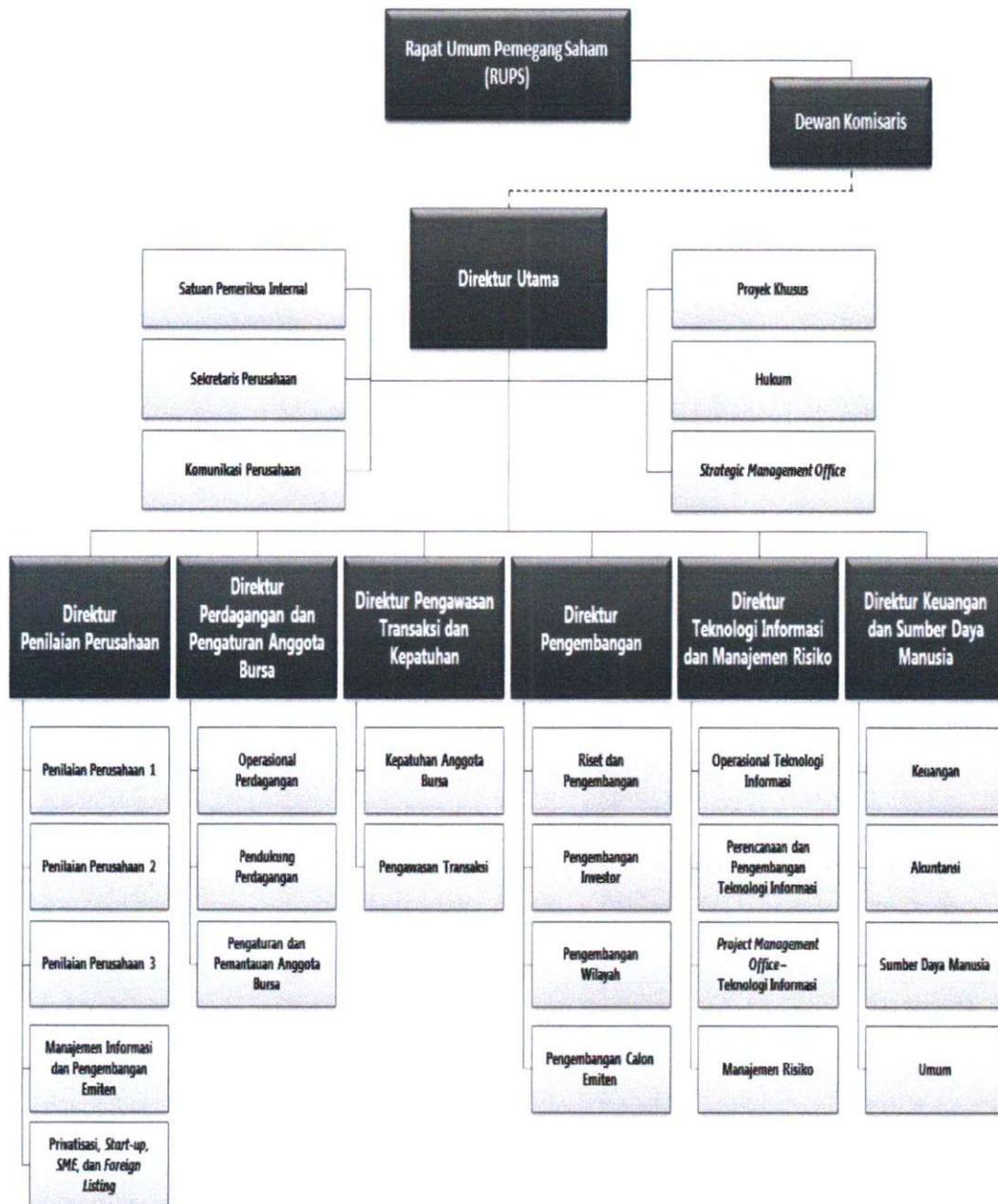
### a) Visi :

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

### b) Misi :

Menciptakan daya saing untuk menarik investor dan emiten, melalui pemberdayaan Anggota Bursa dan Partisipan, penciptaan nilai tambah, efisiensi biaya serta penerapan *good governance*.

### 3. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)



#### 4. Sejarah dan Profil Perusahaan

Berdasarkan proses purposive sampling, peneliti ini menunjukkan bahwa total perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi di Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah 7 Perusahaan. Dikurangi dengan perusahaan yang datanya tidak lengkap sesuai dengan penelitian tahun 2011-2015 sebanyak 1 perusahaan. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun. Berikut adalah perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan diteliti :

##### a. Ratu Prabu Energi Tbk

Ratu Prabu Energi Tbk (dahulu Arona Binasejati Tbk) (ARTI) didirikan pada tanggal 31 Maret 1993 dengan nama PT Arona Binasejati dan memulai kegiatan operasinya secara komersial pada tahun 1996. Kantor pusat ARTI beralamat di Gedung Ratu Prabu 1, Lantai. 9 JL. TB. Simatupang Kav. 20 Jakarta 12560.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ratu Prabu Energi Tbk, antara lain: PT Ratu Prabu (68,07%) dan PT ASABRI (Persero) (11,60%).

Sebelum tahun 2008 ARTI bergerak dibidang industri manufaktur wooden furniture. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama ARTI adalah investasi dibidang energi (minyak dan gas) dan real estate (pengembangan,

penyewaan dan pengelolaan properti). Kegiatan usaha ARTI dijalankan melalui anak usahanya, antara lain: jasa pertambangan dan properti (PT Lekom Maras), pertambangan minyak (Lekom Maras Pengabuan Inc), pertambangan minyak dan gas (PT Bangadua Petroluem) dan pengembangan, penyewaan serta pengelolaan properti (PT Ratu Prabu Tiga).

Pada tanggal 23 April 2003, ARTI telah memperoleh Pernyataan Efektif BAPEPAM-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Saham Perdana ARTI kepada masyarakat sejumlah 95.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp500,- per saham pada harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia / BEI) pada tanggal 30 April 2003.

b. Benekat Inegra Tbk

Benekat Integra Tbk (dahulu Benakat Petroleum Energy Tbk) (BIPI) didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology tanggal 19 April 2007 dan mulai beroperasi pada tahun 2007. Kantor pusat BIPI berlokasi di Menara Anugrah, Lantai 12 Kantor Taman E.3.3, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Lot. 8.6-8.7, Kawasan Mega Kuningan, Jakarta Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Benakat Integra Tbk, yaitu: PT Indotambang Perkasa

(pengendali) (28,26%), Interventures Capital Pte. Ltd (16,46%) dan Credit Suisse Singapore Trust A/C Clients – 2023904000 (5,03%). Adapun pengendali akhir BIPI adalah Konsorsium Omar Putihrai.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BIPI adalah bergerak di bidang pembangunan, perdagangan, pertambangan, perindustrian, dan jasa. BIPI saat ini merupakan perusahaan induk yang bergerak dalam bidang eksplorasi & produksi minyak dan gas bumi serta energi & jasa pendukung.

Pada tanggal 01 Februari 2010, BIPI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BIPI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.500.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp140,- per saham disertai dengan Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif sebanyak 6.500.000.000 dengan pelaksanaan sebesar Rp145,- per saham. Setiap pemegang saham Waran berhak membeli satu saham perusahaan selama masa pelaksanaan yaitu mulai tanggal 11 Agustus 2010 sampai dengan 08 Pebruari 2013. Saham dan waran tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Februari 2010.

c. Elnusa Tbk

Elnusa Tbk (ELSA) didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Elektronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Kantor pusat ELSA berdomisili di Graha Elnusa, Lt. 16, Jl. T.B. Simatupang Kav. 1B, Jakarta Selatan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Elnusa Tbk, antara lain: PT Pertamina (Persero) (pengendali) (41,10%), Dana Pensiun Pertamina (17,81%) dan PT Prudential Life Assurance-REF (9,12%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ELSA adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama ELSA dan anak usahanya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi. Elnusa juga beroperasi di bidang penyediaan barang dan jasa termasuk penyediaan dan pengelolaan ruang perkantoran.

Pada tanggal 25 Januari 2008, ELSA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ELSA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.460.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp400,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 06 Februari 2008.

d. Energi Mega Persada Tbk

Energi Mega Persada Tbk (ENRG) didirikan tanggal 16 Oktober 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Kantor pusat ENRG berlokasi di Bakrie Tower Lantai 32, Rasuna Epicentrum, Jalan H.R. Rasuna Said, Jakarta.

ENRG tergabung dalam kelompok usaha Bakrie. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Energi Mega Persada Tbk, antara lain: adalah UBS AG SG S/A Reignwood Inter Investment (GR) Co Ltd-2091144561 (14,63%), BNYM S/A for Mackenzie Cundill Recovery FD-2039924282 (7,50%), PT Prudential Life Assurance-REF (6,48%) dan Bakrie & Brother Tbk (BNBR) (5,71%) (BNBR menggunakan kepemilikan sahamnya di ENRG sebagai jaminan untuk utang jangka pendek).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ENRG adalah menjalankan usaha dalam bidang

perdagangan, jasa dan pertambangan, serta jasa manajemen dibidang pertambangan minyak dan gas bumi. Saat ini, ENRG dan anak usaha melakukan eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak mentah dan gas bumi yang berlokasi di Kepulauan Kangean, Jawa Timur serta Propinsi Riau, Jambi, Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Laut Timor Nusa Tenggara Timur dan Jawa Barat.

Pada tanggal 26 Mei 2004, ENRG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ENRG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 2.847.433.500 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp160,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Juni 2004.

e. Medco Energi International Tbk

Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Kantor pusat Medco terletak di Lantai 53, Gedung The Energy, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Medco Energi Internasional Tbk, antara lain: Encore Energy

Pte. Ltd (50,70%), Credit Suisse Ag Sg Trust Account Client (20,73%) dan PT Prudential Life Assurance-Ref (8,26%)

Induk usaha Medco adalah Encore Energy Pte. Ltd, sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura. Sedangkan pemegang saham induk usaha Medco adalah Encore International Ltd, (60,60%) sebuah perusahaan yang didirikan di British Virgin Islands dan Mitsubih Corp. (39,40%), sebuah perusahaan yang didirikan di Jepang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MEDC antara lain, eksplorasi dan produksi minyak dan gas bumi, dan aktivitas energi lainnya, usaha pengeboran darat dan lepas pantai, serta melakukan investasi (langsung dan tidak langsung) pada anak usaha

Pada tanggal 13 September 1994, MEDC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MEDC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 22.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.350,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Oktober 1994.

f. Radiant Utama Interisco Tbk

Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Kantor pusat RUIS berlokasi di Jalan Kapten Tendean No. 24, Mampang Prapatan, Jakarta.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Radiant Utama Interinsco Tbk, antara lain: Haiyanto (27,53%), PT Radiant Nusa Investama (pengendali) (22,64%) dan Nexgram Emerging Capital Ltd (17,28%)

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RUIS terutama bergerak di bidang pertambangan minyak dan penyedia jasa penunjang untuk industri migas (minyak dan gas) dari hulu sampai hilir seperti: jasa konstruksi, operasional dan pemeliharaan; jasa lepas pantai; jasa pengujian tak rusak; jasa inspeksi dan sertifikasi; dan jasa penunjang lainnya

Pada tanggal 30 Juni 2006, RUIS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RUIS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 170.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 12 Juli 2006.

## 5. Deskripsi Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti terdiri dari :

### a. Variabel Dependen

Deskripsi variabel penelitian ini diantaranya mengenai praktik perataan laba yang berisi tentang penjelasan gambaran perusahaan perusahaan sampel penelitian yang dikelompokkan berdasarkan status sebagai perusahaan yang melakukan praktik perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba yang dihitung berdasarkan indeks *Eckel*.

Perusahaan yang berdasarkan perhitungan mempunyai indeks *Eckel* kurang dari 1, maka perusahaan tersebut tergolong sebagai perusahaan perata laba, sedangkan perusahaan yang berdasarkan perhitungan mempunyai indeks *Eckel* lebih dari atau sama dengan 1, maka perusahaan tersebut tergolong sebagai perusahaan bukan perata laba. *Income smoothing* merupakan variabel *dummy* yang diberi simbol 1 = perusahaan melakukan perataan laba dan 0 = perusahaan tidak melakukan perataan laba.

Daftar mengenai perusahaan-perusahaan sampel tersebut yang tergolong sebagai perusahaan perata laba dan perusahaan bukan perata laba disajikan dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Daftar Perusahaan Sampel Berdasarkan Status**

Kode Perusahaan	Eckel	Status	Keterangan
ARTI	0,4	1	Perata Laba
BIPI	0,2	1	Perata Laba
ELSA	0,1	1	Perata Laba
ENRG	0,3	1	Perata Laba
MEDC	0,4	1	Perata Laba
RUIS	0,3	1	Perata Laba

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan indeks *Eckel* yang dilakukan untuk mengetahui jumlah perusahaan sampel yang melakukan praktik perataan laba dan perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba. Hasil perhitungan indeks *Eckel* tersebut telah membuktikan bahwa masih terdapat kecenderungan adanya praktik perataan laba yang dilakukan perusahaan-perusahaan pertambangan dan minyak bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan yang terindikasi melakukan praktik perataan laba dari enam perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang diteliti seluruh perusahaan terindikasi melakukan perataan laba. Terbuktinya perusahaan yang terindikasi melakukan praktik perataan laba itu seharusnya tidak boleh terjadi karena laporan keuangan hendaknya disusun sesuai dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan sehingga informasi yang terkandung didalam laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan ketika dijadikan

dasar pertimbangan untuk pengambilan sebuah keputusan bisnis. Pengujian statistik deskriptif juga dilakukan terhadap variabel besaran perusahaan dan profitabilitas yang terdiri nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

b. Variabel Independen

1) Besaran Perusahaan

*Size* (ukuran) perusahaan dapat dibagi menjadi tiga kriteria yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). *Size* (ukuran) perusahaan dalam penelitian ini ditunjukkan dengan total aktiva perusahaan karena total aktiva perusahaan merupakan salah satu petunjuk kekayaan perusahaan. Besaran perusahaan dalam penelitian ini dihitung dengan melogaritmakan dari total aktiva perusahaan tersebut dengan tujuan untuk menyederhanakan perhitungan. Tabel IV.2 di bawah ini menunjukkan besarnya total aktiva dengan perhitungan logaritma pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2015.

**Tabel IV.2**  
**Deskripsi Besaran Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Tahun 2011-2015**

Kode Perusahaan	Log Aktiva					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
ARTI	12,16	12,16	12,2	12,25	12,39	12,23
BIPI	6,58	6,65	9,08	9,14	9,16	8,12
ELSA	6,64	6,63	6,64	6,63	6,64	6,64
ENRG	9,28	9,32	9,37	9,34	9,18	9,30
MEDC	9,41	9,42	9,4	9,43	9,46	9,42
RUIS	11,99	12,07	12,11	12,1	12,04	12,06
Rata-rata						9,63
Maksimum						12,23
Minimum						6,64

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2017

2) Risiko Keuangan (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio diatas 100% dianggap perusahaan yang memiliki resiko keuangan yang tinggi.

**Tabel IV.3**  
**Deskripsi Risiko Keuangan Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Tahun 2011-2015**

Kode Perusahaan	DER (%)					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
ARTI	80,94	65,83	70,00	83,47	45,27	69,10
BIPI	20,55	20,29	163,87	202,68	240,29	129,54
ELSA	130,46	110,29	91,28	67,26	66,97	93,25
ENRG	186,51	200,01	161,12	143,22	311,79	200,53
MEDC	199,40	214,96	186,67	200,73	314,74	223,30
RUIS	365,36	394,50	398,72	317,16	222,61	339,67
Rata-rata						175,90
Maksimum						339,67
Minimum						69,10

Sumber: Data sekunder yang telah diolah, 2017

### 3) Profitabilitas (*Return On Assets*)

*Return on Assets* (ROA) merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Deskripsi profitabilitas (*Return on Assets/ ROA*) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel IV.4**  
**Deskripsi Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Tahun 2011-2015**

Kode Perusahaan	ROA (%)					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
ARTI	0,81	3,62	4,21	1,72	0,63	2,20
BIPI	-1,63	0,19	4,13	0,57	-2,79	0,09
ELSA	-0,69	3,16	5,55	10,14	8,62	5,35
ENRG	1,25	1,33	7,48	0,80	-1,44	1,88
MEDC	3,70	0,71	0,64	0,33	-6,40	-0,20
RUIS	0,33	2,46	2,32	4,43	3,78	2,66
Rata-rata						2,00
Maksimum						5,35
Minimum						-0,20

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2017

Semakin tinggi angka ROA maka semakin baik asumsi kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan.

### 4) Leverage (*Debt to Asset Ratio*)

*Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah sebuah rasio untuk mengukur jumlah aset yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Deskripsi leverage (*Debt to Asset Ratio / DAR*) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.5**  
**Deskripsi Leverage Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Tahun 2011-2015**

Kode Perusahaan	DER (%)					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
ARTI	44,73	39,24	41,17	45,49	31,16	40,36
BIPI	17,05	16,87	62,10	66,96	70,61	46,72
ELSA	56,61	52,45	47,72	41,63	38,74	47,43
ENRG	65,10	66,67	61,70	58,89	75,72	65,61
MEDC	66,60	68,25	65,12	66,75	75,89	68,52
RUIS	78,51	79,78	79,95	76,03	69,00	76,65
Rata-rata						57,55
Maksimum						76,65
Minimum						40,36

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2017

Semakin kecil nilai DAR perusahaan maka akan dianggap baik dan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan hutang untuk melevarage keuangannya.

5) Margin Laba (*Net Profit Margin*)

*Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. NPM merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Deskripsi margin laba (*Net Profit Margin* / NPM) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel IV.6**  
**Deskripsi Margin Laba Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi Tahun 2011-2015**

Kode Perusahaan	NPM (%)					Rata-rata
	2011	2012	2013	2014	2015	
ARTI	3,80	3,62	16,42	8,52	6,84	7,84
BIPI	-18,07	2,43	29,02	37,92	-415,34	-72,81
ELSA	-0,64	2,84	5,90	10,22	10,06	5,68
ENRG	9,82	4,21	21,48	2,16	-13,54	4,83
MEDC	11,75	2,07	1,80	1,18	-29,62	-2,56
RUIS	0,28	1,81	1,65	3,06	2,58	1,88
Rata-rata						-9,19
Maksimum						7,84
Minimum						-72,81

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2017

Semakin besar net profit margin berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biayanya sehubungan dengan kegiatan operasinya dan kinerja perusahaan akan semakin produktif.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Deskriptif**

Deskripsi variabel penelitian ditujukan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel penelitian meliputi Ukuran Perusahaan Risiko Keuangan, Profitabilitas, Leverage dan Margin Laba sebagai variabel independen dan Income Smoothing sebagai variabel dependen yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam rentang waktu 2011-2015.

Data-data variabel yang telah diolah dengan program Microsoft Excel 2010 selanjutnya diolah kembali dengan menggunakan program pengolahan data SPSS sehingga diperoleh hasil uji yang digunakan untuk melakukan analisis,

Tabel menunjukkan uji normalitas data untuk uji statistik deskriptif yang menunjukkan nilai rata-rata (*mean*), nilai standar deviasi (*standard deviation*), nilai terendah (*minimum*), dan nilai tertinggi (*maximum*).

**Tabel IV.7**  
**Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	30	6,58	12,39	9,6293	2,10061
Risiko Keuangan	30	20,29	398,72	175,8984	109,30948
Profitabilitas	30	-6,40	10,14	1,9981	3,34355
Leverage	30	16,87	79,95	57,5496	17,60382
Margin Laba	30	-415,34	37,92	-9,1922	77,69595
Income Smoothing	30	,00	,23	,0588	,08060
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas diperoleh nilai statistik deskriptif sebagai berikut :

- a. Variabel Besaran Perusahaan dengan nilai  $n = 30$  memiliki nilai *mean* sebesar 9,6293, nilai *standard deviation* sebesar 2,10061, nilai *minimum* sebesar 6,58, dan nilai *maximum* 12,39.
- b. Variabel Risiko Keuangan dengan nilai  $n = 30$  memiliki nilai *mean* sebesar 175,8984, nilai *standard deviation* sebesar 109,30948, nilai *minimum* sebesar 20,29, dan nilai *maximum* 398,72.

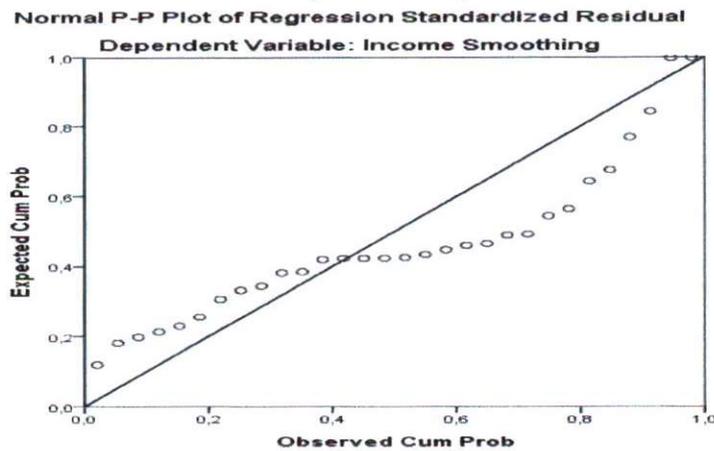
- c. Variabel Profitabilitas dengan nilai  $n = 30$  memiliki nilai *mean* sebesar 1,9981, nilai *standard deviation* sebesar 3,34355, nilai *minimum* sebesar -6,40, dan nilai *maximum* 10,14
- d. Variabel Leverage dengan nilai  $n = 30$  memiliki nilai *mean* sebesar 57,5496, nilai *standard deviation* sebesar 17,60382, nilai *minimum* sebesar 16,87, dan nilai *maximum* 79,95.
- e. Variabel Margin Laba dengan nilai  $n = 30$  memiliki nilai *mean* sebesar -9,1922, nilai *standard deviation* sebesar 77,69595, nilai *minimum* sebesar -415,34, dan nilai *maximum* 37,92.
- f. Variabel Income Smoothing dengan nilai  $n = 30$  memiliki nilai *mean* sebesar 0,0588, nilai *standard deviation* sebesar 0,08060, nilai *minimum* sebesar 0,00, dan nilai *maximum* 0,23.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Gambar IV.1 merupakan output dari uji normalitas data pada variabel Ukuran Perusahaan Risiko Keuangan, Profitabilitas, Leverage dan Margin Laba, dan Income Smoothing dengan program SPSS.

**Gambar IV.1**  
**One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test**



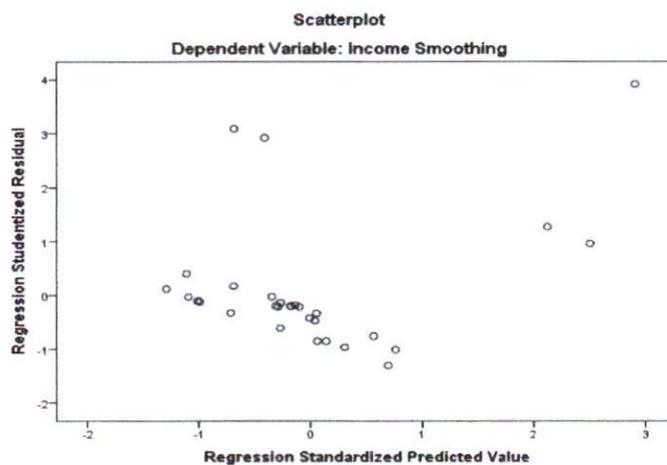
Sumber : Data Sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas P-P Plot of Regression tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk dapat melihat apakah ada gejala heterokedastisitas pada model dapat dilihat gambar Scatterplot berikut.

**Gambar IV.2**



Sumber : Data yang telah diolah menggunakan SPSS

Dengan melihat diagram *Scatterplot* pada gambar tampak titik-titik menyebar yang kesemua area baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y yang merupakan variabel Income Smoothing. Hal ini menunjukkan bahwa model bebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolonieritas menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel IV.8**  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,251	,088		2,841	,009		
1 Ukuran Perusahaan	-,007	,007	-,195	-1,095	,284	,828	1,208
Risiko Keuangan	,186	,068	,158	,361	,721	,137	7,300
Profitabilitas	-,007	,004	-,270	-1,485	,151	,791	1,264
Leverage	-,002	,002	-,494	-1,178	,250	,149	6,707
Margin Laba	,132	,026	-,308	-1,757	,092	,852	1,173

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS

Hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada tabel tersebut juga menunjukkan hal yang sama bahwa tidak

ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel dependen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian autokorelasi dengan melihat Durbin Watson, yaitu :

- a. Jika  $du < DW < 4-du$  berarti tidak ada masalah autokorelasi
- b. Jika  $du \leq DW \leq 4-du$  atau  $4-du \geq DW \geq 4-du$  maka tidak ada kesimpulan yang dapat diambil
- c. Jika  $DW < du$  maka terjadi autokorelasi positif
- d. Jika  $DW < 4-du$  maka terjadi autokorelasi negatif

Uji Durbin Watson dalam penelitian ini dibantu dengan Program SPSS dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,609 <sup>a</sup>	,371	,240	,07028	2,106

a. Predictors: (Constant), Margin Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Risiko Keuangan

b. Dependent Variable: Income Smoothing

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan hasil tersebut, nilai DW untuk model ini adalah 2,106 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson dimana jumlah sampel  $N = 30$  dan jumlah variabel independen  $K = 5$  maka diperoleh  $du = 1,8326$  dan  $4-du = 2,1674$  maka ditarik kesimpulan  $du < DW < 4-du$  berarti tidak ada masalah autokorelasi.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen secara bersama-sama. Dampak dari menggunakan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independen atau untuk meningkatkan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen atau sebaliknya.

Tabel IV.10 dibawah ini menjelaskan mengenai hasil analisis regresi yang dilakukan. Nilai konstanta dan koefisien regresi dapat dilihat pula pada tabel :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Analisis Model Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	,251	,088				
Ukuran Perusahaan	-,007	,007	-,195	-1,095	,284	,828	1,208
1 Risiko Keuangan	,186	,068	,158	,361	,721	,137	7,300
Profitabilitas	-,007	,004	-,270	-1,485	,151	,791	1,264
Leverage	-,002	,002	-,494	-1,178	,250	,149	6,707
Margin Laba	,132	,026	-,308	-1,757	,092	,852	1,173

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Sumber : Data sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS.

Tabel menunjukkan konstanta untuk persamaan regresinya bernilai 0,251 dan nilai untuk koefisien regresinya adalah -0,007 untuk  $x_1$  (Ukuran Perusahaan), 0,068 untuk  $x_2$  (Risiko Keuangan), -0,007 untuk  $x_3$  (Profitabilitas), -0,002 untuk  $x_4$  (Leverage), 0,026 untuk  $x_5$  (Margin Laba) Sehingga persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 0,251 - 0,007 (X_1) + 0,068(X_2) - 0,007 (X_3) - 0,002 (X_4) + 0,026 (X_5) + e$$

Berdasarkan hasil regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan bahwa :

- a. Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap Perataan Laba (Y) sebesar -0,007 (-0,7%). Berarti bahwa Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) memiliki hubungan negatif dengan Perataan laba (Y) yaitu sebesar -0,7% artinya jika ada kenaikan tingkat Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) sebesar 100% maka akan menurunkan praktik Perataan Laba (Y) sebesar

- 0,7% begitu juga sebaliknya jika ada penurunan tingkat Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) 100% maka akan meningkatkan praktik Perataan Laba (Y) sebesar 0,7%.
- b. Nilai koefisien regresi Risiko Keuangan ( $X_2$ ) terhadap Perataan Laba (Y) sebesar 0,068 (6,8%). Berarti bahwa Risiko Keuangan ( $X_2$ ) memiliki hubungan positif dengan Perataan laba (Y) yaitu artinya jika ada kenaikan tingkat Risiko keuangan ( $X_2$ ) 100% maka akan menaikkan praktik perataan laba sebesar 6,8% begitu juga sebaliknya jika ada penurunan tingkat risiko keuangan ( $X_2$ ) sebesar 100% maka akan menurunkan praktik perataan laba.
- c. Nilai koefisien regresi Profitabilitas ( $X_3$ ) terhadap Perataan Laba (Y) sebesar -0,007 (-0,7%). Berarti bahwa Profitabilitas ( $X_3$ ) memiliki hubungan negatif dengan Perataan laba (Y) yaitu sebesar -0,7% artinya jika ada kenaikan tingkat Profitabilitas ( $X_3$ ) sebesar 100% maka akan menurunkan praktik Perataan Laba (Y) sebesar 0,7% begitu juga sebaliknya jika ada penurunan tingkat Profitabilitas ( $X_3$ ) 100% maka akan meningkatkan praktik Perataan Laba (Y) sebesar 0,7%.
- d. Nilai koefisien regresi Leverage ( $X_4$ ) terhadap Perataan Laba (Y) sebesar -0,002 (-0,2%). Berarti bahwa Leverage ( $X_4$ ) memiliki hubungan negatif dengan Perataan laba (Y) yaitu

sebesar  $-0,2\%$  artinya jika ada kenaikan tingkat Leverage ( $X_4$ ) sebesar  $100\%$  maka akan menurunkan praktik Perataan Laba (Y) sebesar  $0,2\%$  begitu juga sebaliknya jika ada penurunan tingkat Leverage ( $X_4$ )  $100\%$  maka akan meningkatkan praktik Perataan Laba (Y) sebesar  $0,2\%$ .

- e. Nilai koefisien regresi Margin Laba ( $X_5$ ) terhadap Perataan Laba (Y) sebesar  $0,026$  ( $2,6\%$ ). Berarti bahwa Margin Laba ( $X_5$ ) memiliki hubungan positif dengan Perataan laba (Y) yaitu sebesar  $2,6\%$  artinya jika ada kenaikan tingkat Margin Laba ( $X_5$ ) sebesar  $100\%$  maka akan menaikkan praktik Perataan Laba (Y) sebesar  $2,6\%$  begitu juga sebaliknya jika ada penurunan tingkat Margin Laba ( $X_5$ )  $100\%$  maka akan menurunkan praktik Perataan Laba (Y) sebesar  $2,6\%$ .

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R-Square) digunakan untuk mengetahui besaran nilai korelasi antara variabel X yang terdiri dari Besaran Perusahaan dan Profitabilitas dan variabel Y yakni *Income Smoothing*. Tabel IV.11 berikut merupakan output yang dihasilkan untuk uji R-Square yang diolah dengan menggunakan program SPSS.

**Tabel IV.11**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,609 <sup>a</sup>	,371	,240	,07028

a. Predictors: (Constant), Margin Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Risiko Keuangan

b. Dependent Variable: Income Smoothing

Sumber : Data Sekunder yang telah diolah menggunakan SPSS.

Berdasarkan hasil pada tabel diketahui bahwa nilai Adjusted R Square adalah sebesar 0,240 yang berarti bahwa Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Profitabilitas, Leverage dan Margin Laba mempengaruhi sebesar 24 % dari Income Smoothing, sisanya 76 % dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Seperti kompensasi bagi manajemen dan struktur kepemilikan perusahaan.

### 5. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$
- 2)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$

Untuk menjawab pertanyaan bagaimanakah pengaruh Faktor Ukuran perusahaan ( $X_1$ ), Risiko keuangan ( $X_2$ ), Profitabilitas ( $X_3$ ), Leverage ( $X_4$ ) dan Margin laba ( $X_5$ ) terhadap Praktik Perataan Laba ( $Y$ ).

Maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji t, dapat dilihat dari tabel IV. 12

**Tabel IV. 12**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,251	,088		2,841	,009		
Ukuran Perusahaan	-,007	,007	-,195	-1,095	,284	,828	1,208
Risiko Keuangan	,186	,068	,158	,361	,721	,137	7,300
Profitabilitas	-,007	,004	-,270	-1,485	,151	,791	1,264
Leverage	-,002	,002	-,494	-1,178	,250	,149	6,707
Margin Laba	,132	,026	-,308	-1,757	,092	,852	1,173

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel IV.12 hasil uji hipotesis secara regresi diketahui nilai  $t_{hitung}$  untuk ukuran perusahaan -1,095, resiko keuangan 0,361, profitabilitas -1,485, leverage -1,178 dan margin laba -1,757. Berdasarkan kriteria pengujian nilai  $t_{sig}$  untuk ukuran perusahaan sebesar 0,284, resiko keuangan sebesar 0,721, profitabilitas 0,151, leverage 0,250 dan margin laba 0,092.

### 1) Pengujian Variabel Ukuran Perusahaan

#### a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_{01}$ : Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap praktik perataan laba.

$H_{a1}$ : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan secara parsial terhadap praktik perataan laba.

#### b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%. Taraf nyata dari nilai  $t_{tabel}$  ditentukan dari derajat bebas (db) = n-k, jadi taraf nyata dari

nilai  $t_{tabel}$  adalah  $(df) = n-k (30-5)$ , sehingga nilai  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 1,708.

c)  $H_{01}$  diterima karena nilai  $t_{hitung} -1,095 < \text{nilai } t_{tabel} 1,708$ .

Berdasarkan kriteria pengujian  $H_{01}$  diterima karena nilai  $t_{sig} 0,284 > 0,05$ .

d) Kesimpulan

Nilai  $t_{hitung} -1,095 < 1,708$  nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_{01}$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memengaruhi Praktik Perataan Laba.

## 2) Pengujian Variabel Risiko Keuangan

a) Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_{02}$ : Tidak terdapat pengaruh risiko keuangan secara parsial terhadap praktik perataan laba.

$H_{a2}$ : Terdapat pengaruh risiko keuangan secara parsial terhadap praktik perataan laba.

b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%. Taraf nyata dari nilai  $t_{tabel}$  ditentukan dari derajat bebas  $(db) = n-k$ , jadi taraf nyata dari nilai  $t_{tabel}$  adalah  $(df) = n-k (30-5)$ , sehingga nilai  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 1,708.

c)  $H_{02}$  diterima karena nilai  $t_{hitung} 0,361 < \text{nilai } t_{tabel} 1,708$ .

Berdasarkan kriteria pengujian  $H_{02}$  diterima karena nilai  $t_{sig} 0,721 > 0,05$ .

## d) Kesimpulan

Nilai  $t_{hitung}$   $0,361 < 1,708$  nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_{02}$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa risiko keuangan secara parsial tidak memengaruhi Praktik Perataan Laba.

**3) Pengujian Variabel Profitabilitas**

## a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_{03}$  : Tidak terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap praktik perataan laba.

$H_{a3}$  : Terdapat pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap praktik perataan laba.

## b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%. Taraf nyata dari nilai  $t_{tabel}$  ditentukan dari derajat bebas (df) = n-k, jadi taraf nyata dari nilai  $t_{tabel}$  adalah (df) = 30-5, sehingga nilai  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 1,708.

c)  $H_{02}$  diterima karena nilai  $t_{hitung}$   $-1,485 <$  nilai  $t_{tabel}$  1,708.

Berdasarkan kriteria pengujian  $H_{03}$  diterima karena nilai  $t_{sig}$   $0,151 > 0,05$

## d) Kesimpulan

Nilai  $t_{hitung}$   $-1,485 < 1,708$  nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_{03}$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak mempengaruhi terhadap praktik perataan laba.

#### 4) Pengujian Variabel Leverage

##### a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_{04}$  : Tidak terdapat pengaruh leverage secara parsial terhadap praktik perataan laba.

$H_{a4}$  : Terdapat pengaruh leverage secara parsial terhadap praktik perataan laba.

##### b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%. Taraf nyata dari nilai  $t_{tabel}$  ditentukan dari derajat bebas ( $df$ ) =  $n-k$ , jadi taraf nyata dari nilai  $t_{tabel}$  adalah ( $df$ ) =  $30-5$ , sehingga nilai  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 1,708.

##### c) $H_{04}$ diterima karena nilai $t_{hitung} -1,178 <$ nilai $t_{tabel} 1,708$ .

Berdasarkan kriteria pengujian  $H_{04}$  diterima karena nilai  $t_{sig}$   $0,250 > 0,05$

##### d) Kesimpulan

Nilai  $t_{hitung} -1,178 < 1,708$  nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_{04}$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa leverage secara parsial tidak mempengaruhi terhadap praktik perataan laba.

### 5) Pengujian Variabel Margin Laba

#### a) Merumuskan Hipotesis

Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_{05}$  : Tidak terdapat pengaruh margin laba secara parsial terhadap praktik perataan laba.

$H_{a5}$  : Terdapat pengaruh margin laba secara parsial terhadap praktik perataan laba.

#### b) Menentukan Taraf Nyata

Tingkat signifikan sebesar 5%. Taraf nyata dari nilai  $t_{tabel}$  ditentukan dari derajat bebas (df) = n-k, jadi taraf nyata dari nilai  $t_{tabel}$  adalah (df) = 30-5, sehingga nilai  $t_{tabel}$  diperoleh sebesar 1,708.

#### c) $H_{05}$ diterima karena nilai $t_{hitung} -1,757 <$ nilai $t_{tabel} 1,708$ .

Berdasarkan kriteria pengujian  $H_{05}$  diterima karena nilai  $t_{sig} 0,062 > 0,05$

#### d) Kesimpulan

Nilai  $t_{hitung} -1,757 < 1,708$  nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_{05}$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa margin laba secara parsial tidak mempengaruhi terhadap praktik perataan laba.

### 6. Uji Simultan (Uji f)

Pengujian hipotesis secara simultan merupakan pengujian hipotesis koefisien regresi berganda dengan  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama mempengaruhi Y. Untuk menjawab permasalahan pengaruh

Besaran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba, maka hasilnya diuji dengan menggunakan uji F yang dilakukan dengan menggunakan Analysis Of Varians (ANOVA). Hasil Perhitungan pengujian yang diolah menggunakan SPSS, Dapat dilihat pada tabel IV.10 sebagai berikut :

**Tabel IV.13**  
**Uji Simultan**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,070	5	,014	2,829	,038 <sup>b</sup>
1 Residual	,119	24	,005		
Total	,188	29			

a. Dependent Variable: Income Smoothing

b. Predictors: (Constant), Margin Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Risiko Keuangan

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS

Berdasarkan tabel IV.13 hasil pengujian uji hipotesis secara simultan diketahui  $F_{hitung}$  untuk variabel independen besaran perusahaan dan profitabilitas sebesar 2,892 sedangkan nilai  $F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  (5%) serta  $df1 = k-1$  dan  $df2 = n-k$ , jadi taraf nyata  $df1 = 6-1 = 5$  dan  $df2 = 30-6 = 24$ , sehingga  $F_{tabel}$  adalah sebesar 2,60. Nilai  $F_{hitung}$   $2,892 > F_{tabel}$  2,62 maka hipotesis  $H_0$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Profitabilitas, Leverage, dan Margin Laba memengaruhi secara simultan terhadap Praktik Perataan Laba. Berdasarkan kriteria pengujian  $H_a$  ditolak karena  $F_{sig}$  0,038 < nilai  $\alpha$  0,05 sehingga Ukuran Perusahaan, Risiko Keuangan, Profitabilitas, Leverage, dan Margin

Laba memengaruhi positif dan signifikan secara simultan terhadap Praktik Perataan Laba.

### **1. Pengaruh Faktor Ukuran Perusahaan ( $X_1$ ) terhadap Praktik Perataan Laba.**

Hasil penelitian ini dan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap perataan laba. Hasil ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} -1,095 < 1,708$  nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_{01}$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial pada perataan laba. Berdasarkan kriteria pengujian  $H_{01}$  diterima karena nilai  $t_{sig} 0,284 > 0,05$  ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Kurniawan, dkk (2012) yang menguji pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba.

### **2. Pengaruh Faktor Risiko Keuangan ( $X_2$ ) terhadap Praktik Perataan Laba.**

Hasil penelitian ini dan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial risiko keuangan tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap perataan laba. Hasil ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} 0,361 < 1,708$  nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_{02}$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa risiko keuangan tidak

berpengaruh secara parsial pada perataan laba. Berdasarkan kriteria pengujian  $H_{02}$  diterima karena nilai  $t_{sig} 0,721 > 0,05$  ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu (2012) yang menguji pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEJ pada tahun 2000-2005. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa risiko keuangan tidak mempengaruhi tindakan perataan laba.

### **3. Pengaruh Profitabilitas ( $X_3$ ) Terhadap Praktik Perataan Laba (Y)**

Hasil penelitian ini dan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba. Hasil ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} -1,485 < 1,708$  nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_{03}$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial pada perataan laba. Berdasarkan kriteria pengujian  $H_{03}$  diterima karena nilai  $t_{sig} 0,151 > 0,05$  ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Komang Gede dan I Nyoman Wijana (2015) yang menguji pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2008-2012. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap perataan laba.

### **4. Pengaruh Leverage ( $X_4$ ) Terhadap Praktik Perataan Laba (Y)**

Hasil penelitian ini dan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial leverage tidak memiliki pengaruh

dan signifikan terhadap perataan laba. Hasil ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} -1,178 < 1,708$  nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_{04}$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa leverage tidak berpengaruh secara parsial pada perataan laba. Berdasarkan kriteria pengujian  $H_{04}$  diterima karena nilai  $t_{sig} 0,250 > 0,05$  ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan, dkk (2012) yang menguji pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan perataan laba.

#### **5. Pengaruh Margin Laba ( $X_5$ ) Terhadap Praktik Perataan Laba (Y)**

Hasil penelitian ini dan uji hipotesis yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial margin laba tidak memiliki pengaruh dan signifikan terhadap perataan laba. Hasil ini dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} -1,757 < 1,708$  nilai  $t_{tabel}$  maka hipotesis  $H_{05}$  diterima jadi dapat disimpulkan bahwa margin laba tidak berpengaruh secara parsial pada perataan laba. Berdasarkan kriteria pengujian  $H_{05}$  diterima karena nilai  $t_{sig} 0,062 > 0,05$  ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan secara parsial. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu (2012) yang menguji pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2000-2005. Penelitian tersebut juga membuktikan bahwa margin laba tidak mempengaruhi tindakan perataan laba.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan kajian, hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba secara parsial.
2. Risiko keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba secara parsial.
3. Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba secara parsial.
4. Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba secara parsial.
5. Margin laba tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba secara parsial.
6. Ukuran perusahaan, risiko keuangan, profitabilitas, leverage, dan margin laba bersama-sama mempengaruhi praktik perataan laba secara simultan

#### **B. SARAN**

Adapun saran yang dapat direkomendasikan atas dasar hasil penelitian ini dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini menunjukkan masih rendahnya tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan pertambangan dan minyak gas bumi, manajemen hendaknya lebih meningkatkan kinerja sumber daya manusia yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan agar tidak mempunyai kecenderungan untuk melakukan perataan laba

### 2. Bagi Investor

Investor diharapkan untuk lebih teliti dalam membaca informasi keuangan perusahaan terutama informasi yang berhubungan dengan laba perusahaan, investor juga harus cermat untuk melihat keadaan keuangan perusahaan dan pertumbuhan perusahaan dengan cara memeriksa laporan keuangan perusahaan secara historis serta memperhitungkan rasio keuangan perusahaan sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti-peneliti selanjutnya yang meneliti topik serupa disarankan untuk mengungkap variabel-variabel lain yang belum dapat diungkap pada penelitian ini seperti kompensasi bagi manajemen dan struktur kepemilikan. Selain itu periode pengamatan dapat diperpanjang dan sampel penelitian dapat diperbanyak sehingga akan diperoleh hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPF
- Asih dan M. Gudono. 2000 "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Simposium Nasional Akuntansi II*([https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjY5tjerIjRAhVBLY8KHcgsDN4QFggbMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.slideshare.net%2FMuhammadJufri1%2Fno-2mei2010&usq=AFQjCNFFzUm-5bqRdSi\\_2-XNGYFUEy3MLA&bvm=bv.142059868,d.c2l](https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjY5tjerIjRAhVBLY8KHcgsDN4QFggbMAA&url=http%3A%2F%2Fwww.slideshare.net%2FMuhammadJufri1%2Fno-2mei2010&usq=AFQjCNFFzUm-5bqRdSi_2-XNGYFUEy3MLA&bvm=bv.142059868,d.c2l))
- Augustine dan Robert. 2013. *Metodelogi Penelitian Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Alfabet.
- Balkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Buku 1. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto dan Kristia. Jakarta: Salemba Empat
- Dwi Priyantoro. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Cetakan Ketiga. Jakarta: Bumi Kirta
- I Nyoman Ari Widana dan Gerianta Wirawan Yasa. 2013. Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2(<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=82213&val=986>)
- Ida Ayu Agung Istri Peranansari dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2014. Perilaku *Income smoothing* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 (<http://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/9562>)
- Jensen dan Meckling. 2000. *Menegerial Behavior and Agency Cost*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Juniarti dan Carolina. 2005. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan-Perusahaan *Go Public*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol 7. No.2 (<http://www.petra.ac.id/-puslit/journals/dir.php?DepartmentID>)
- Kurniawan, dkk. 2012. Pengaruh Return On Asset, Ukuran Perusahaan Dan Financial Leverage Terhadap Tindakan Perataan Laba Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Akuntansi & Investasi* Vol. 13 No. 2. ([journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/481](http://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/481))
- Manahan P. Tampubolon. 2005. *Manajemen Operasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia

- Ni Nyoman Ayu Suryandari. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Income Smoothing*. *Jurnal Media Komunikasi FIS Vol.11 No.1* (<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/MKFIS/article/viewFile/461/379>)
- Nur Indrianto dan Bambang Supomo. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Riduan. 2009. *Metode dan teknik menyusun proposal penelitian*. Jakarta: Alfabet.
- Scott, W.R. 2009. *Teori Akuntansi Keuangan*. Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat
- Sofyan Syafri Harahap. 2012. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiarto, Sopa 2003. Perataan Laba Dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. (<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/1840/1451>)
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabet
- Supomo. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Wahyuningsih. 2007. *Praktik Manajemen Laba*. Bandung: Alfabet
- Warsono. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Buku 1. Jakarta: Bayu Media



# Regression

## Notes

Output Created		05-FEB-2017 09:18:34
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	30
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL /CRITERIA=PIN(.05) /POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT y /METHOD=ENTER x1 x2 x3 x4 x5 /SCATTERPLOT=(*SRESID,*ZPRED) /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) /SAVE RESID.
Resources	Processor Time	00:00:00,52
	Elapsed Time	00:00:00,53
	Memory Required	2844 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	880 bytes
Variables Created or Modified	RES_8	Unstandardized Residual

[DataSet0]

## Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Income Smoothing	,0588	,08060	30
Ukuran Perusahaan	9,6293	2,10061	30
Risiko Keuangan	175,8984	109,30948	30
Profitabilitas	1,9981	3,34355	30
Leverage	57,5496	17,60382	30
Margin Laba	-9,1922	77,69595	30

**Correlations**

		Income Smoothing	Ukuran Perusahaan	Risiko Keuangan	Profitabilitas	Leverage	Margin Laba
Pearson Correlation	Income Smoothing	1,000	-,291	-,254	-,310	-,318	-,367
	Ukuran Perusahaan	-,291	1,000	,396	-,091	,340	,052
	Risiko Keuangan	-,254	,396	1,000	-,280	,919	-,142
	Profitabilitas	-,310	-,091	-,280	1,000	-,195	,357
	Leverage	-,318	,340	,919	-,195	1,000	-,143
	Margin Laba	-,367	,052	-,142	,357	-,143	1,000
	Sig. (1-tailed)	Income Smoothing	.	,059	,088	,048	,043
Ukuran Perusahaan		,059	.	,015	,316	,033	,392
Risiko Keuangan		,088	,015	.	,067	,000	,227
Profitabilitas		,048	,316	,067	.	,151	,027
Leverage		,043	,033	,000	,151	.	,226
Margin Laba		,023	,392	,227	,027	,226	.
N		Income Smoothing	30	30	30	30	30
	Ukuran Perusahaan	30	30	30	30	30	30
	Risiko Keuangan	30	30	30	30	30	30
	Profitabilitas	30	30	30	30	30	30
	Leverage	30	30	30	30	30	30
	Margin Laba	30	30	30	30	30	30

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Margin Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Risiko Keuangan <sup>b</sup>		Enter

a. Dependent Variable: Income Smoothing

b. All requested variables entered.

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,609 <sup>a</sup>	,371	,240	,07028	2,506

a. Predictors: (Constant), Margin Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Risiko Keuangan

b. Dependent Variable: Income Smoothing

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,070	5	,014	2,829	,038 <sup>b</sup>
	Residual	,119	24	,005		
	Total	,188	29			

a. Dependent Variable: Income Smoothing

b. Predictors: (Constant), Margin Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Risiko Keuangan

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,251	,088		2,841	,009		
Ukuran Perusahaan	-,007	,007	-,195	1,095	,284	,828	1,208
Risiko Keuangan	,186	,068	,158	,361	,721	,137	7,300
1 Profitabilitas	-,007	,004	-,270	1,485	,151	,791	1,264
Leverage	-,002	,002	-,494	1,178	,250	,149	6,707
Margin Laba	,132	,026	-,308	1,757	,092	,852	1,173

a. Dependent Variable: Income Smoothing

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Mo del	Dimen sion	Eigenval ue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	Ukuran Perusahaan	Risiko Keuangan	Profitabilitas	Leverage	Margin Laba
1	1	4,064	1,000	,00	,00	,00	,01	,00	,00
	2	1,210	1,832	,00	,00	,00	,15	,00	,46
	3	,549	2,722	,00	,00	,01	,59	,00	,51
	4	,145	5,294	,04	,04	,13	,20	,00	,00
	5	,024	12,902	,21	,83	,04	,03	,09	,03
	6	,007	23,387	,75	,13	,83	,02	,91	,00

a. Dependent Variable: Income Smoothing

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,0047	,2014	,0588	,04908	30
Std. Predicted Value	-1,295	2,905	,000	1,000	30
Standard Error of Predicted Value	,018	,070	,030	,011	30
Adjusted Predicted Value	-2,1223	,1455	-,0181	,39928	30
Residual	-,08299	,20831	,00000	,06393	30
Std. Residual	-1,181	2,964	,000	,910	30
Stud. Residual	-1,301	3,909	,111	1,213	30
Deleted Residual	-,10074	2,35572	,07690	,43686	30
Stud. Deleted Residual	-1,321	6,348	,242	1,620	30
Mahal. Distance	,943	27,639	4,833	5,131	30
Cook's Distance	,000	184,728	6,186	33,721	30
Centered Leverage Value	,033	,953	,167	,177	30

a. Dependent Variable: Income Smoothing

## Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinan

**Model Summary<sup>d</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,609 <sup>a</sup>	,371	,240	,07028	2,506

a. Predictors: (Constant), Margin Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Risiko Keuangan

b. Dependent Variable: Income Smoothing

## Uji F

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,070	5	,014	2,829	,038 <sup>b</sup>
	Residual	,119	24	,005		
	Total	,188	29			

a. Dependent Variable: Income Smoothing

b. Predictors: (Constant), Margin Laba, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Risiko Keuangan

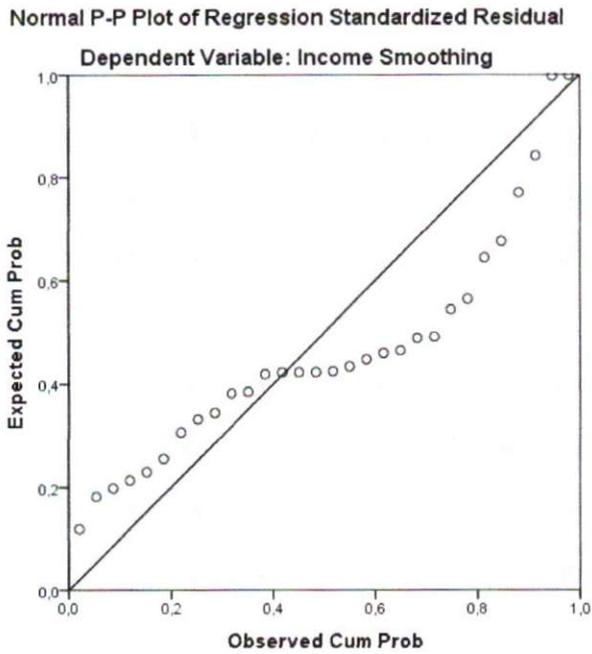
## Regresi Linear Berganda, Uji t, dan Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

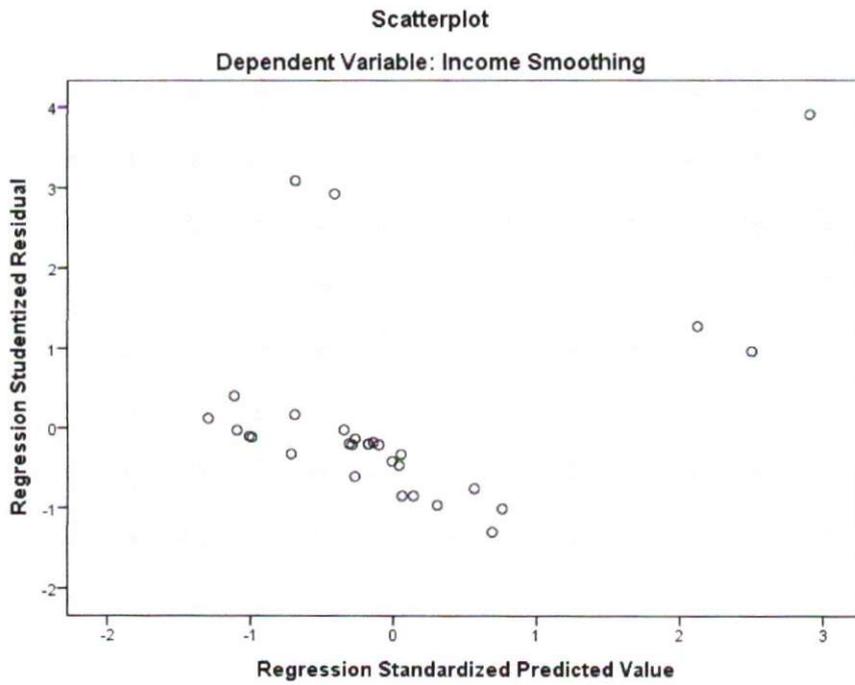
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,251	,088		2,841	,009		
Ukuran Perusahaan	-,007	,007	-,195	1,095	,284	,828	1,208
Risiko Keuangan	,000	,000	,158	,361	,721	,137	7,300
1 Profitabilitas	-,007	,004	-,270	1,485	,151	,791	1,264
Leverage	-,002	,002	-,494	1,178	,250	,149	6,707
Margin Laba	,000	,000	-,308	1,757	,092	,852	1,173

a. Dependent Variable: Income Smoothing

## Uji Normalitas



## Uji Heteros





**GALERI INVESTASI**  
BURSA EFEK INDONESIA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia

Jln. Ahmad Yani 13 Ulu Palembang (30263) Telp. 0711 – 513022 Fax. 0711 - 513078

Nomor : 42 /R-41/GI.BEI UMP/I/2017  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Keterangan Riset**

Palembang, 03 Jumadil Awal 1438 H  
01 Februari 2017 M

Kepada Yth,  
**Dekan Fakultas Ekonomi UMP**  
di-  
Palembang

*Assalamu'alaikum, wr, wb.*

Ba'da salam semoga Allah SWT selalu senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua dalam menjalankan aktivitas kita sehari-hari, Amiin.

Kami sampaikan kepada Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang bahwa mahasiswa di bawah ini dengan:

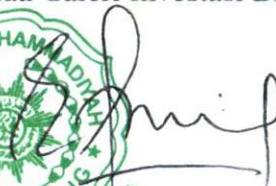
**Nama : Ryandzar Oscar**  
**NIM : 22 2013 391**  
**Jurusan : Akuntansi**

Telah melakukan pengambilan data di Bursa Efek Indonesia melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan diketahui oleh pojok Bursa Ekonomi Universitas Muhammadiyah Palembang.

Demikian surat keterangan ini kami sampaikan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Billahi fii sabililhaq fastabiqul khairat*  
*Wasalamu'alaikum, wr, wb.*

Mengetahui,  
Ketua Galeri Investasi BEI UMP

  
**Ervita Safitri, S.E., M.Si.**  
NIDN : 0225126801

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG



*Unggul dan Islami*

# Sertifikat

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DIBERIKAN KEPADA :

NAMA : RYANDZAR OSCAR  
NIM : 222013391  
PROGRAM STUDI : Akuntansi

Yang dinyatakan HAFAL / TAHFIDZ (21) Surat Juz Amma  
di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang

Palembang, 2016, الثلاثاء, 18 أكتوبر,  
an. Dekan

Wakil Dekan IV



Purmansyah Ariadi, S.Ag., M.Hum  
NBW/NIDN : 731454/0215126902



**ECONOMICS FACULTY**

**UNIVERSITY OF MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
LANGUAGE INSTITUTE & CAREER**

Jl. Ahmad Yani - 14 Ulu Palembang

Telp. 0711.511433

e-mail: lbpk\_feump@yahoo.com

**TOEFL PREDICTION TEST**

FULL NAME	TIME TAKEN
RYANDZAR OSCAR	08.00-10.00 AM

SEX	DATE OF BIRTH	TEST DATE
M/F	D / M / Y	D / M / Y
M	8-Apr-1995	5-Jan-2014

TOEFL PREDICTION SCORES			
SECTION 1	SECTION 2	SECTION 3	TOTAL SCORE
46	33	41	400

EXAMINEE'S NUMBER
1499

DATE OF REPORT
24/03/2014

**Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.**

Consultant

**Muhammad Fahmi., S.E., M.Si**

CHAIRMAN

When properly signed, this report certifies that the candidate whose name appears above has taken the TOEFL prediction Test of Economics faculty - language institute & career under secure conditions. This report is confidential



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### KARTU AKTIVITAS BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA :	<b>Ryandzar Oscar</b>	PEMBIMBING :	
NIM :	<b>22 2013 391</b>	KETUA :	<b>Drs. Sunardi, S.E, M.Si</b>
PROGRAM STUDI :	<b>Akuntansi</b>	ANGGOTA :	
JUDUL SKRIPSI :	<b>Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Income Smoothing</i> Pada Perusahaan Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia</b>		

NO.	TGL/BLN/TH KONSULTASI	MATERI YANG DIBAHAS	PARAF PEMBIMBING		KETERANGAN
			KETUA	ANGGOTA	
1.	25-1-2017	Bab I. II III			Pabaker
2.	27-1-2017	Bab I. II. III			ke
3.	3-2-2017	Bab IV			Pabaker
4.	5-2-2017	Bab IV			Pabaker
5.	7-2-2017	Bab IV			Pabaker
6.	10-2-2017	Bab IV. V			ke
7.		Instansi del			ke
8.					
9.					
10.					
11.					
12.					
13.					
14.					
15.					
16.					

CATATAN :

Mahasiswa diberikan waktu menyelesaikan skripsi, 6 bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.

Dikeluarkan di : Palembang  
 Pada tanggal : / /  
 a.n Dekan  
 Program Studi  
  
**Betri Sirajuddin, S.E, M.Si, Ak., CA**





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKREDITASI

INSTITUSI PERGURUAN TINGGI  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)  
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027 /SK/BAN-PT/Akred /PT/II / 2014 (B)  
Nomor : 044 /SK/BAN-PT/Akred /S/II / 2014 (B)  
Nomor : 1262 /SK/BAN-PT/Akred/S/XII/ 2015 (B)  
Nomor : 771 /SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/VII/ 2015 (B)

Website : fe.um Palembang.ac.id

Email : febumplg@umpalembang.ac.id

Alamat : Jalan Jendral Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711)511433 Faximile (0711)518018



**LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Maret 2017  
Waktu : 13.00 s/d 17.00 WIB  
Nama : Ryandzar Oscar  
Nim : 222013391  
Program Studi : Akuntansi  
Mata Kuliah Pokok : Teori Akuntansi  
Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *INCOME SMOOTHING* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA

**TELAH DIPERBAIKI DAN DIPERSETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN  
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN  
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TANGGAL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Drs. Sunardi, S.E, M.Si	Pembimbing	16/3/2017	
2	Drs. Sunardi, S.E, M.Si	Ketua Penguji	16/3/2017	
3	Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si	Penguji I	15/3/2017	
4	Nina Sabrina, S.E, M.Si	Penguji II	11/3 - 2017	

Palembang, Maret 2017

Dekan  
dan Ketua Program Studi Akuntansi



**Betri Sirajuddin, S.E, M.Si., Ak., CA**

NIDN/NBM:0216106902/944806

## BIODATA PENELITI

Nama : Ryandzar Oscar  
Nim : 22 2013 391  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Tempat/Tgl. Lahir : Lubuklinggau/ 8 April 1995  
Agama : Islam  
Alamat Lengkap : Jl. Kemang 1, No.17 Lubuklinggau  
Nama Ayah : M. Fakri  
Nama Ibu : Lesmanizar (ALM)  
Nomor Telepon/Hp : 081927494587  
E-mail : [rnzscar@gmail.com](mailto:rnzscar@gmail.com)

### Riwayat Pendidikan

No	Sekolah	Tahun
1	SD Negeri 16 Lubuklinggau	2006
2	SMP Negeri 2 Lubuklinggau	2010
3	SMA Negeri 2 Lubuklinggau	2013